



## Penguatan Nilai Kepedulian Lingkungan Melalui Program Penataan Lingkungan Sekolah oleh Mahasiswa Universitas Katolik Santo Thomas Medan di SD Santo Thomas 5 Medan

Reflina Sinaga<sup>1</sup>, Ester Julinda Simarmata<sup>1</sup>, Sri Ikawati Hutauruk<sup>1</sup>, Rita Adeliati Togatorop<sup>1</sup>, Venia Maria Nainggolan<sup>1\*</sup>, Nopita Sri Ningsih Panjaitan<sup>1</sup>, Rahma Aulia Siregar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received Juni 19, 2025

Approved Juni 27, 2025

#### Keywords:

Kepedulian Lingkungan; Penataan Sekolah; Pendidikan Karakter; Mahasiswa; Sekolah Dasar

#### ABSTRAK

Permasalahan lingkungan hidup menjadi fenomena global yang juga berdampak pada kehidupan masyarakat lokal, termasuk di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi menyampaikan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga menjadi tempat yang strategis dalam membentuk karakter siswa, termasuk kepedulian terhadap lingkungan. Pengabdian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya penguatan nilai kepedulian lingkungan melalui program penataan lingkungan sekolah yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Katolik Santo Thomas Medan di SD Santo Thomas 5 Medan. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan laporan kegiatan mahasiswa. Pengabdian ini dilaksanakan selama satu bulan dengan melibatkan partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Fokus kegiatan meliputi penanaman tanaman hias, pengelolaan taman sekolah, edukasi kebersihan, serta kampanye kesadaran lingkungan melalui media visual. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan penataan lingkungan sekolah yang dilaksanakan secara kolaboratif antara mahasiswa dan pihak sekolah mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Siswa menjadi lebih aktif dalam merawat tanaman, membuang sampah pada tempatnya, serta memahami bahwa lingkungan yang sehat mendukung suasana belajar yang nyaman. Nilai kepedulian lingkungan pun semakin tertanam dalam sikap dan kebiasaan siswa sehari-hari di sekolah.

© 2025 JGEN

\*Corresponding author email: [venianainggolan60@gmail.com](mailto:venianainggolan60@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan nyaman merupakan faktor pendukung penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Suasana lingkungan yang teratur dan lestari tidak hanya menciptakan kenyamanan fisik, tetapi juga membentuk iklim psikologis yang positif bagi peserta didik dalam menerima materi pelajaran dan mengembangkan kepribadian mereka. Menurut Tilaar (2002), lingkungan pendidikan yang kondusif akan berkontribusi secara langsung terhadap tumbuhnya budaya belajar dan terbentuknya karakter siswa. Dengan demikian, penataan lingkungan sekolah seharusnya tidak hanya dipandang sebagai aspek fisik, tetapi juga sebagai bagian dari pembelajaran yang bermuatan nilai.

Salah satu nilai karakter yang perlu untuk ditanamkan sejak dini adalah kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus dipadukan dalam aktivitas nyata yang mampu menumbuhkan kesadaran sosial dan tanggung jawab individu terhadap lingkungannya. Zubaedi (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai kebajikan kepada peserta didik melalui proses pembiasaan dalam lingkungan keseharian mereka, termasuk lingkungan sekolah. Namun dalam kenyataannya, masih banyak institusi pendidikan yang belum secara optimal menjadikan penataan lingkungan sebagai wahana pembelajaran nilai karakter, terutama dalam aspek kepedulian lingkungan.

Di tengah tantangan saat ini, mahasiswa sebagai generasi muda yang terdidik dan kritis memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan (*agent of change*). Melalui program pengabdian masyarakat, mahasiswa dapat mengambil peran aktif dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah dasar. Sebagaimana diungkapkan oleh Sastrapratedja (2005), mahasiswa memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk berkontribusi dalam proses pembangunan masyarakat melalui pendekatan pendidikan dan pemberdayaan. Berangkat dari pemikiran tersebut, Universitas Katolik Santo Thomas Medan melalui kegiatan pengabdian mahasiswa melaksanakan program penataan lingkungan sekolah di SD Santo Thomas 5 Medan. Kegiatan ini melibatkan berbagai aktivitas seperti penghijauan, pemanfaatan taman sekolah, pengelolaan sampah, serta edukasi kebersihan dan lingkungan kepada siswa.

Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana program penataan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh mahasiswa mampu menguatkan nilai kepedulian lingkungan pada siswa sekolah dasar. Fokus utamanya adalah mengamati proses internalisasi nilai melalui kegiatan langsung, pembelajaran kontekstual, dan keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memperkaya praktik pendidikan karakter berbasis lingkungan serta menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengintegrasikan kegiatan nyata dengan nilai-nilai pembentukan karakter.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses dan dampak program penataan lingkungan sekolah terhadap penguatan nilai kepedulian lingkungan siswa.

Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan pengabdian yang ingin mengeksplorasi makna, pengalaman, dan persepsi subjek secara alami dalam konteks kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa di sekolah.

Terdapat 2 teknik pengumpulan data yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif dan langsung di lokasi kegiatan. Pengabdian mengamati proses pelaksanaan program penataan lingkungan seperti penanaman tanaman hias, pengelolaan taman sekolah, dan aktivitas kebersihan yang melibatkan siswa. Observasi dilakukan untuk mendokumentasikan perilaku siswa, interaksi antar pelaksana kegiatan, serta perubahan yang tampak secara fisik dan perilaku setelah program berlangsung.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi dikumpulkan dalam bentuk foto kegiatan, catatan lapangan, laporan kegiatan mahasiswa, serta data tertulis lainnya yang mendukung validitas hasil pengabdian. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data hasil observasi sebagai bukti otentik keberlangsungan program.

Dengan metode ini, diharapkan pengabdian mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang peran program penataan lingkungan sekolah dalam membentuk nilai kepedulian lingkungan siswa secara natural dan kontekstual.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Program Penataan Lingkungan Sekolah**

Program penataan lingkungan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Katolik Santo Thomas Medan di SD Santo Thomas 5 Medan terdiri atas serangkaian kegiatan terstruktur dan berorientasi pada pembentukan karakter kepedulian lingkungan. Kegiatan utama meliputi penanaman tanaman hias di area sekitar kelas dan halaman sekolah, serta penanaman pohon pelindung di area terbuka untuk menciptakan suasana sejuk dan rindang.

Tidak hanya berfokus pada aspek fisik, program ini juga melibatkan komponen edukatif berupa penyuluhan dan pembelajaran tentang pentingnya kebersihan, pengelolaan sampah, dan pelestarian lingkungan. Edukasi ini diberikan dalam bentuk presentasi interaktif dan permainan edukatif yang disesuaikan dengan usia siswa sekolah dasar. Sebagai upaya memperkuat pesan moral, mahasiswa juga memasang poster dan slogan motivatif di berbagai sudut sekolah, seperti “Lingkungan Bersih, Hidup Jadi Sehat” dan “Hijau Sekolahku, Bahagia Hatiku.” Kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan pandangan Sudjana (2010) bahwa pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata mampu membentuk sikap positif dan nilai moral siswa secara lebih efektif.

### **Peran Mahasiswa Sebagai Agen Penggerak**

Mahasiswa dalam program ini tidak hanya bertindak sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai fasilitator dan role model bagi siswa dalam menjaga lingkungan. Mahasiswa merancang program secara partisipatif, berkoordinasi dengan guru dan kepala sekolah, serta mengatur alur kegiatan agar berjalan sistematis. Dalam peranannya sebagai

mentor, mahasiswa secara aktif membimbing siswa selama pelaksanaan kegiatan, memberikan motivasi, dan mencontohkan perilaku peduli lingkungan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Freire (1970) bahwa dalam proses pendidikan yang membebaskan, mahasiswa berperan sebagai mitra belajar yang membangun kesadaran kritis (*critical consciousness*) melalui interaksi dialogis dengan masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa menjadi agen perubahan yang mengedukasi dan memberdayakan komunitas sekolah untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

### **Perubahan Sikap dan Nilai Pada Siswa**

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya perubahan sikap yang signifikan pada siswa setelah mengikuti program. Siswa mulai membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman di taman sekolah, serta menjaga kebersihan ruang kelas dan halaman sekolah secara mandiri. Guru-guru menyatakan bahwa sikap siswa menjadi lebih positif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah dibandingkan sebelum program dilaksanakan.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai karakter melalui pembiasaan nyata dalam konteks sekolah terbukti efektif. Sejalan dengan pendapat Lickona (1991), nilai-nilai karakter seperti kepedulian dapat tumbuh jika ditanamkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan partisipasi aktif dalam lingkungan sosial yang nyata. Program ini menjadi bukti bahwa integrasi kegiatan nyata dengan nilai-nilai pendidikan karakter mampu membentuk kebiasaan yang positif pada anak usia sekolah dasar.

### **Dampak Jangka Panjang**

Salah satu capaian penting dari program ini adalah munculnya kesadaran penuh di kalangan siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekolah. Sebagai tindak lanjut dari program, terbentuklah “tim kecil peduli lingkungan” yang beranggotakan siswa dari berbagai kelas. Tim ini bertugas merawat taman sekolah, menyiram tanaman, serta mengingatkan teman sekelas untuk menjaga kebersihan. Kegiatan dilaksanakan secara bergilir dan didampingi oleh guru piket harian.

Keberadaan tim ini menjadi indikator bahwa program memiliki dampak jangka panjang yang berkelanjutan. Model kegiatan seperti ini berpotensi untuk direplikasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau dijadikan bagian dari kurikulum muatan lokal. Sebagaimana dikemukakan oleh Haryanto (2012), keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kesinambungan dan konsistensi kegiatan yang menanamkan nilai secara praktis dan kontekstual.



**Gambar 1.** Membersihkan Taman serta Menanam Kembali Bunga yang Sudah Tidak Berkembang

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa program penataan lingkungan sekolah yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Katolik Santo Thomas Medan memiliki kontribusi nyata dalam penguatan nilai kepedulian lingkungan pada siswa SD Santo Thomas 5 Medan. Program ini tidak hanya bersifat fisik melalui penghijauan dan kebersihan lingkungan, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif dan kontekstual. Kegiatan seperti penanaman tanaman, pengelolaan taman sekolah, penyuluhan kebersihan, dan pemasangan slogan lingkungan telah meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Lebih jauh lagi, keterlibatan aktif mahasiswa sebagai fasilitator dan teladan mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Program ini mendorong terbentuknya sikap tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini terlihat dari inisiatif pembentukan kelompok kecil siswa peduli lingkungan yang secara berkelanjutan mengelola dan menjaga area sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara pendidikan karakter dan aktivitas nyata dapat membentuk kebiasaan positif yang berdampak dalam jangka panjang.

### Saran

#### 1. Bagi Perguruan Tinggi

Kegiatan penataan lingkungan berbasis pengabdian masyarakat seperti ini sebaiknya dijadikan bagian rutin dari program kampus. Selain memberikan pengalaman lapangan bagi mahasiswa, kegiatan ini juga memperkuat peran strategis kampus dalam mendukung pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

## 2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan tidak hanya menjadi penerima manfaat program, tetapi juga aktif melanjutkan dan mengembangkan kegiatan yang telah dimulai. Pihak sekolah dapat membentuk program “Sekolah Hijau Berkarakter” dengan melibatkan siswa secara aktif, menjadikan kegiatan lingkungan sebagai bagian dari pembelajaran tematik dan ekstrakurikuler.

## 3. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

Pemerintah daerah, Dinas Pendidikan, serta lembaga non-pemerintah di bidang lingkungan dan pendidikan diharapkan memberikan dukungan berupa kebijakan, fasilitas, dan pendanaan bagi pelaksanaan program kolaboratif antara perguruan tinggi dan sekolah dasar. Kolaborasi lintas institusi ini merupakan strategi efektif untuk membangun generasi muda yang berkarakter, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Herder and Herder.
- Haryanto. (2012). *Model Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryanto. (2012). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep, Praktik, dan Penguatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sastrapratedja, M. (2005). *Pendidikan untuk Masyarakat*. Jakarta: Grasindo.
- Sastrapratedja, M. (2005). *Peranan Perguruan Tinggi dalam Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kompas.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. (2010). *Pembelajaran Kontekstual untuk Mengembangkan Karakter Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.